

PENYULUHAN AGAMA DALAM PENCEGAHAN PENYALAHAGUNAAN NARKOBA MENUJU DESA TANGGUH, MANDIRI DAN TERDEPAN

Rahmadi Ali¹, Alkausar Saragih², Ika Sandra Sewi³, Novita Friska Surbakti⁴

^{1,2,3,4}FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

rahmadi@umnaw.ac.id¹, alsaragih@gmail.com², ikasandradowi@umnaw.ac.id³,
novita.frizka@umnaw.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Peredaran dan penyalahgunaan narkoba semakin marak dan mengkhawatirkan. Tidak hanya di wilayah perkotaan namun sudah masuk pedesaan. Hal ini menjadikan desa merupakan wilayah strategis dalam peredaran narkoba. Kegiatan penyuluhan agama akan dampak narkoba bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan penguatan terhadap para remaja, karena remaja adalah cikal bakal dalam kemajuan desa. Mitra dari kegiatan ini adalah warga desa Tanjung Rejo yang terdiri dari remaja, perangkat desa dan orang tua yang berjumlah 26 orang. Kegiatan penyuluhan agama memiliki 4 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Kemudian hasil dari penyuluhan ini adanya peningkatan pengetahuan peserta yaitu berupa pemahaman akan jenis narkoba sebanyak 50 persen, dampak laten dari narkoba sebanyak 35 persen, Langkah-langkah pencegahan narkoba sebanyak 55 persen dan ayat-ayat tentang keharaman narkoba dari sebanyak 45 persen, Kemudian penyuluhan juga diberikan agar terdapat peningkatan pemahaman akan bahaya narkoba oleh remaja, perangkat desa dan orang tua, kemudian adanya penguatan keimanan bahwa narkoba adalah zat haram dikonsumsi, hal ini merupakan cita-cita bersama untuk mewujudkan Desa Tangguh, Mandiri dan Terdepan.

Kata Kunci: Penyuluhan; Penyalahgunaan Narkoba; Desa TAMPAN.

Abstract: *Trafficking and drug abuse are increasingly widespread and worrying. Not only in urban areas but also in rural areas. This makes the village a strategic area in drug trafficking. Religious counseling activities on the effects of drugs aim to provide knowledge and strengthen youth, because youth are the forerunners of village progress. The partners of this activity were residents of Tanjung Rejo village consisting of 26 youths, village officials and parents. Religious counseling activities have 4 stages, namely preparation, implementation, evaluation and follow-up. Then the result of this counseling is an increase in participant knowledge, namely in the form of an understanding of the types of drugs by 50 percent, the latent effects of drugs by 35 percent, Drug prevention measures by 55 percent and verses about the prohibition of drugs by 45 percent, Then counseling also given so that there is an increase in understanding of the dangers of drugs by teenagers, village officials and parents, then there is a strengthening of the belief that drugs are illegal substances to consume, this is a shared goal to create a village Tough, Independent and Forefront.*

Keywords: *Extension; Drug Abuse; TAMPAN Village.*



Article History:

Received: 13-01-2023

Revised : 06-02-2023

Accepted: 10-03-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Mencermati berbagai pemberitaan di media sosial, elektronik dan massa bahwa peredaran dan penyalahgunaan narkoba semakin massif, dan situasi ini sangat mengkhawatirkan hal ini dikarenakan bahwa korbannya tidak hanya dari kalangan dewasa namun juga berasal dari kalangan remaja. Penyalahgunaan narkoba sangat memberikan efek yang tidak baik, di mana bisa mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan. Hal tersebut terjadi karena sifat-sifat narkoba yang menyebabkan: (1) Keinginan yang tidak tertahankan (*an overpowering desire*) terhadap zat yang dimaksud dan kalau perlu dengan jalan apapun untuk memperolehnya; (2) Kecenderungan untuk menambahkan takaran atau dosis dengan toleransi tubuh; dan (3) Ketergantungan psikologis, yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala-gejala kejiwaan, seperti kegelisahan, kecemasan, depresi, dan sejenisnya (Azmiyati, 2014).

Penyalahgunaan dan ketergantungan zat merupakan pola perilaku yang rumit yang melibatkan faktor biologis, psikologis, dan lingkungan (S.K. Nawangsih, 2016). Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di kalangan remaja dinilai memprihatinkan. Penyebaran dan penyalahgunaan narkoba tidak hanya di kalangan kota-kota besar namun sudah merambah kepada pedesaan. Remaja pedesaan sangat rentan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba (Reny Jabar, Sri Nurhayati, 2021).

Wilayah pedesaan menjadi jalur penting dalam peredaran narkoba, karena desa merupakan daerah yang jarang di sentuh oleh petugas keamanan. Di desa banyak tempat-tempat yang tertutup untuk melakukan transaksi, sehingga peredaran dan penyalahgunaan narkoba mudah dilakukan (Utari, E., & Wahyuni, 2020).

Menurut BNN pada yang dirilis pada Mei 2019, jumlah desa di Indonesia adalah 74.950 desa dan 8.479 kelurahan. Jika seluruh masyarakat dan pemerintah daerah/desa terlibat dalam pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba, diyakini dengan data tersebut akan mampu menurunkan angka prevalensi dan mewujudkan Indonesia yang bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Untuk itu diperlukan dukungan dari pemerintah daerah/pemerintah desa yang memegang peranan strategis dan sangat penting dalam pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di desa (BNN, 2019).

Berbagai upaya dilakukan Pemerintah untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Salah satunya adalah dengan dibentuknya Badan Narkotika Nasional (BNN) berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 17 tahun 2002 untuk menjamin terselenggaranya pengendalian dan pengawasan serta Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap

Narkotika (P4GN). Dalam rangka menjalin kerjasama Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika juga dibentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK) (Olivia, 2016). BNNK Deli Serdang telah merilis pada akhir Desember 2022 tentang kejahatan tindak pidana penyalahgunaan Narkoba yang terjadi di wilayah kerja mereka, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kejahatan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba Yang Terjadi di Wilayah Kerja

No	Jenis	Tahun 2022	Keterangan
1	Tindak Pidana Kasus Napza	456	Pada kasus ini sebanyak 78 orang dibebaskan karena tidak punya bukti yang kuat
		Tersangka 378	378 orang dijadikan tersangka oleh Satresnarkoba dan dititipkan dipenjara Lubuk Pakam
2	Barang Bukti	Sabu Kristal 101.85 Gram	Dalam tahun 2022 sebanyak 756 orang yang ditangkap oleh Satresnarkoba baik sebagai pemakai atau pengedar
		Ekstasi 4955 butir (1486.50 Gram)(BNNK, 2022)	Pada tahun 2022 sebanyak 25 orang yang ditangkap karena diduga memiliki pil ekstasi

Menurut Kepala BNNK Deli Serdang Kombes. Pol. Muhammad, SIK, MM bahwa jumlah kasus, tersangka dan barang bukti mengalami kenaikan, ini menjadi ancaman bagi kita terutama di pedesaan. Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa yang sangat strategis dalam peredaran narkoba, karena desa ini terletak di daerah pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan. Transportasi di Desa ini bisa melalui darat dan juga perairan. Transportasi darat dilalui dari Kota Medan, sedangkan transportasi perairan bisa dari berbagai daerah, sehingga berpotensi perdagangan gelap Desa ini mudah terakses (Rejo, 2021). Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa, bahwa desa Tanjung Rejo merupakan lintasan aktif dalam peredaran narkoba, karena bisa dilakukan dari jalur perairan. Dari jalur darat mudah untuk identifikasi namun kalau dari jalur perairan, apalagi masuk melalui hutan-hutan bakau hal ini yang sulit diidentifikasi. Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba sudah semakin terlihat jelas di Desa Tanjung Rejo, para korban tidak hanya

dari kalangan orang dewasa namun sudah ke arah remaja usia sekolah. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu diadakan penyuluhan, penyuluhan tersebut ditujukan bukan hanya kepada remaja namun juga diberikan kepada para orang tua.

Salah satu penyuluhan yang diberikan kepada remaja adalah penyuluhan agama. Penyuluhan agama diberikan untuk membentengi para remaja dari sisi rohaninya (RI, 2013). Penyuluhan agama dengan menggunakan metode pendekatan kelompok Tommy, (2013) dalam hal ini, penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesannya. Dalam pendekatan kelompok ini banyak manfaat yang diambil, disamping transfer informasi juga terjadinya tukar pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok bersangkutan. Penyuluhan ini diberikan agar terdapat peningkatan pemahaman akan bahaya narkoba oleh remaja, perangkat desa dan orang tua, kemudian adanya penguatan keimanan bahwa narkoba adalah zat haram dikonsumsi, hal ini merupakan cita-cita bersama untuk mewujudkan desa TAMPAN (Tangguh, Mandiri dan Terdepan).

B. METODE PELAKSANAAN

Secara ringkas bahwa Desa Tampam adalah upaya untuk mewujudkan Desa yang Tangguh, Mandiri dan Terdepan. Tangguh indikatornya adalah warga yang kuat secara fisik dan psikis, sedangkan mandiri indikatornya adalah mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA), dan Terdepan indikatornya adalah mampu bersaing dengan desa lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan agama kepada masyarakat Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dengan unsur Remaja, Orang Tua, Aparat Desa dan Ibu-ibu dengan peserta sebanyak 26 orang pada tanggal 25 Nopember 2022 bertempat di Aula Kantor Desa Tanjung Rejo. Kegiatan penyuluhan agama ini memiliki 4 tahapan. Yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi dan tahapan tindak lanjut. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Dalam Penyuluhan

No	Tahapan	Kegiatan
1	Persiapan	1. Koordinasi dengan BNNK Kab. Deli Serdang. 2. Koordinasi dengan kepala desa
2	Pelaksanaan	1. Penyuluhan kepada peserta yang terdiri dari remaja, perangkat desa dan orang tua sebanyak 26 orang
3	Evaluasi	1. Membagikan kuisisioner <i>pre-test</i> dan <i>posttest</i> . Kuisisioner <i>pre-test</i> dibagikan sebelum penyampaian materi penyuluhan, sedangkan kuisisioner <i>post-test</i> diberikan kepada peserta setelah peserta mendengarkan materi penyuluhan. Diberikan nilai

		rentang 0 – 100 lalu kemudian dianalisis secara deskriptif
4	Tindak lanjut	1. Membuat komitmen untuk membentuk Tim Relawan Anti Narkoba. Relawan ini bertugas untuk mengkampanyekan bahaya narkoba sekaligus menjadi garda terdepan dalam pemberantasan narkoba.

Awal penyuluhan adalah dengan pemberian materi tentang Desa TAMPAN serta indikatornya dan bebas narkoba. Sebelum memulai penyuluhan dilakukan penyebaran *kuesioner pre-tes* dan *post-test* tentang bahaya narkoba sebanyak 4 pertanyaan kepada peserta penyuluhan. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Materi Kegiatan Penyuluhan

No	Materi	Pertanyaan	Metode Pelaksanaan
1		<i>Pre-Test</i>	
2	Mengenali Jenis Narkoba dan Bahanya	1. Apakah anda mengetahui tentang narkoba dan jenis-jenisnya? 2. Apakah anda mengetahui dampak laten bahaya narkoba terhadap fisik dan psikis?	Sebelum penyuluh menyampaikan materinya, penyuluh terlebih dahulu memberikan satu lembar kertas kepada para peserta yaitu berupa pertanyaan awal seperti yang tertulis di kolom pertanyaan.
3	Langkah strategis mencegah Narkoba	1. Apakah anda mengetahui Langkah-langkah dalam pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba?	
4	Peran agama dalam Pencegahan Narkoba (Peredaran dan Penyalahgunaan)	1. Apakah anda mengetahui bahwa ada ayat dan hadis nabi yang mengharamkan sesuatu yang memabukkan (narkoba)?	
		<i>Post-Test</i>	
1	Mengenali Jenis Narkoba dan Bahanya	1. Setelah mengikuti penyuluhan ini apakah anda mengetahui tentang narkoba dan jenis-jenisnya? 2. Setelah mengikuti penyuluhan ini apakah anda mengetahui dampak laten bahaya narkoba terhadap fisik dan psikis?	Setelah penyuluh menyampaikan materinya, kemudian penyuluh memberikan satu lembar kertas kepada para peserta yaitu berupa pertanyaan seperti yang tertulis di kolom pertanyaan.
2	Langkah strategis mencegah Narkoba	1. Setelah mengikuti penyuluhan ini apakah	

		anda mengetahui Langkah-langkah dalam pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba?
3	Peran agama dalam Pencegahan Narkoba (Peredaran dan Penyalahgunaan)	1. Setelah mengikuti penyuluhan ini apakah anda mengetahui bahwa ada ayat dan hadis nabi yang mengharamkan sesuatu yang memabukkan (narkoba)

Sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan penyuluhan, maka perlu dirumuskan indikator dan target capaian yang harus dicapai oleh peserta penyuluhan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator dan Target Capaian

No	Indikator Pencapaian	Target Capaian (%)
1	Mengenal jenis-jenis narkoba	90
2	Mengenal bahaya laten narkoba baik fisik maupun psikis	90
3	Mengetahui Langkah-langkah pencegahan	90
4	Mengetahui ayat dan hadis tentang ke haraman benda yang memabukkan	80

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Aula Kantor Desa Tanjung Rejo Kec. Percut Sei Tuan dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang. Peserta terdiri dari perwakilan remaja, perangkat desa dan orang tua. Penyuluhan dilaksanakan selama 3 jam. Materi yang disampaikan seputar Desa TAMPAN (Tangguh, mandiri dan Terdepan). Tangguh memiliki indikator kuat fisik dan psikis, fisik yang kuat harus terbebas oleh hal-hal yang merusak seperti narkoba. Terkait masalah penyalahgunaan Narkoba Barkah et al, (2018) mengatakan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba adalah merupakan permasalahan yang telah mendunia, seluruh dunia punya problem yang sama, bahkan sampai sekarang tidak ada satupun negara di dunia yang bisa menghentikan laju peredaran narkoba. Mandiri berarti mampu mengolah potensi sumber daya alam sehingga bernilai ekonomis. Sedangkan Terdepan yaitu desa yang maju dan mampu bersaing dengan perkotaan.

Penanggulangan terhadap peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba dapat di tempuh melalui berbagai strategi dan kebijakan pemerintah yang kemudian dilaksanakan secara menyeluruh dan simultan oleh aparat terkait bekerjasama dengan komponen masyarakat anti narkoba (Hariyanto, 2018). Sebagai sebuah gerakan moral dan dalam

rangka perang terhadap narkoba, maka penyuluhan agama sangat berperan memberikan bimbingan terhadap umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral agar terhindar dari pengaruh buruk pergaulan dan dampak dari perkembangan jaman serta terus meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluhan agama dilakukan oleh tokoh agama, namun penyuluhan yang format adalah seseorang yang diangkat oleh pemerintah baik berstatus sebagai pns ataupun non-pns. Namun tugas penyuluhan bisa dilimpahkan kepada orang yang menguasai bidang agama.

Penyuluhan agama (dalam ilmu konseling disebut konselor) adalah proses interaksi yang bermaksud memfasilitasi pemahaman diri dan lingkungan yang bertujuan untuk membentuk dan atau menjelaskan tentang tata nilai dan tingkah laku untuk masa mendatang. Interaksi yang terjadi di sini adalah proses hubungan secara profesional yang dilakukan oleh seorang profesional dengan harapan terpecahkannya masalah tersebut dan terjadinya perubahan pada diri klien. Metode penyuluhan anti narkoba berbasis spiritual Islam adalah suatu cara atau kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan dalam rangka memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat yang dilakukan dengan cara pemberian materi kepada peserta oleh narasumber atau fasilitator (Kibtyah, 2015). Adapun metode-metode yang dapat digunakan oleh para penyuluh agama dalam melaksanakan tugasnya adalah:

1. Metode pembinaan dengan lisan Metode bil lisan adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan potensi lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, pandangan dan pendapat tentang suatu hal (Islam). Metode bil lisan atau yang sering disebut metode ceramah adalah menyampaikan bahan secara lisan oleh tenaga penyuluh. Sedangkan peran audien sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan dan mencatat informasi yang disampaikan penyuluh agama Islam.
2. Metode tanya jawab Metode tanya jawab ini dapat dikembangkan menjadi metode konsultatif, yakni jamaah minta fatwa atau konsultasi kepada penyuluh tentang suatu masalah yang dihadapi, dengan harapan penyuluh dapat memberikan solusi dan alternatif pemecahan. Konsultasi bisa dilaksanakan pada saat diadakan pembinaan bersama-sama dengan jamaah yang lain (bersifat kelompok), dan bisa dilakukan secara sendiri-sendiri (perseorangan). Dalam pelaksanaan konsultasi ini penyuluh agama harus mau mendengar, mencatat dan

3. mengidentifikasi masalah yang di konsultasikan untuk kemudian dicarikan jalan keluarnya. Maka penyuluh agama harus menyediakan blanko untuk konsultasi, baik kelompok atau pun perseorang.
4. Metode pembinaan dengan tangan (*bil yaad*) Adapun cara kerja *bil yaad* ini secara operasional sering disebut dengan cara penyantunan, yakni tindakan praktis yang tujuannya adalah untuk membimbing, membina dan membela kaum dhuafa di bidang ekonomi, baik pribadi atau pun kelompok. Teknik oprasionalnya dapat dilakukan, antara lain:
 - a. Pemberian beberapa keterampilan/skill agar dapat mengelola sumber daya alam pemberian Allah.
 - b. Penyediaan modal, sebagai sarana awal untuk memulai usaha.
 - c. Pewadahan *al-mustadh'afin* dalam organisasi sosial ekonomi, misalnya pendirian koperasi(Juanda, 2021).

Para peserta sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan tersebut hal ini ditandai dengan banyaknya peserta yang hadir dan mengajukan pertanyaan kepada penyuluh, hal ini mereka lakukan karena mereka sudah sangat resah dengan maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba di daerah mereka yaitu Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Mereka juga sangat berharap bahwa penyuluhan ini tidak hanya berhenti sampai disini, mereka meminta harus tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu seperti adanya edukasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluh sedang menyampaikan materi

Pada gambar ini penyuluh sedang menyampaikan tentang bahaya narkoba dengan menggunakan slide kepada para peserta yang terdiri dari remaja, perangkat desa dan orang tua. Para peserta sangat antusias karena penyuluh memaparkan data-data tentang dari orang-orang yang sudah terkena narkoba, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Antusiasme warga Dalam mendengarkan materi

Pada gambar ini terlihat antusiasme para peserta dalam mendengarkan materi, di tengah pemaparan banyak para peserta yang mengajukan pertanyaan kepada penyuluh. Pada akhir sesi penyuluh juga mengedarkan questioner kepada para peserta yang berisi tentang pemahaman bahwa narkoba dalam mewujudkan desa TAMPAN. Adapun hasil dari *pre-test* dan *post-test* dari jawaban peserta didapatkan hasil, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*

No	Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang narkoba dan jenis-jenisnya	40	90	50
2	Mengidentifikasi dampak laten bahaya narkoba terhadap fisik dan psikis	45	85	35
3	Pengetahuan Langkah-langkah dalam mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba	30	85	55
4	Mengetahui bahwa ada ayat dan hadis nabi yang mengharamkan sesuatu yang memabukkan (narkoba)	15	60	45

Dalam tabel ini dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan. Pada pertanyaan pertama berupa pengetahuan tentang narkoba dan jenisnya *pre-test* hanya 40 persen yang mengetahuinya namun setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) meningkat menjadi 90 persen, jadi mengalami peningkatan sebanyak 50 persen. Sedangkan pada pertanyaan kedua *pre-test* hanya 45 persen yang mengetahui, kemudian setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*)

meningkat menjadi 85 persen, mengalami peningkatan sebanyak 35 persen. Sedangkan pada pertanyaan ketiga *pre-test* hanya 30 persen yang memahami, setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) meningkat menjadi 85 persen yaitu mengalami peningkatan sebanyak 55 persen. Sedangkan pertanyaan keempat *pre-test* hanya 15 persen setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) meningkat menjadi 60 persen yaitu mengalami peningkatan sebanyak 45 persen.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Tanjung Rejo Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menjadi peserta penyuluhan sangat antusias, hal ini terlihat dari jumlah yang hadir sebanyak 26 orang dari yang direncanakan sebanyak 20 orang. Kemudian adanya peningkatan pengetahuan peserta yaitu berupa pemahaman akan jenis narkoba sebanyak 50 persen, dampak laten dari narkoba sebanyak 35 persen, Langkah-langkah pencegahan narkoba sebanyak 55 persen dan ayat-ayat tentang keharaman narkoba dari sebanyak 45 persen.

Kemudian masyarakat juga berkomitmen untuk menjadi satgas anti narkoba, hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Desa Perihal Pengangkatan Satuan Tugas Anti Narkoba di setiap dusun. Satgas ini bertugas selain untuk mengkampanyekan bahaya narkoba juga menjadi pelopor Gerakan anti narkoba. Dengan begitu masyarakat sadar akan bahayanya narkoba dan ini adalah salah satu indikator Desa Tampan.

Melihat dari letak desa tanjung rejo yang strategis dijadikan sebagai pusat peredaran narkoba maka hendaknya kegiatan ini menjadi kegiatan rutin dan kegiatan prioritas yang diselenggarakan desa Tanjung Rejo tanpa menunggu dari tim pengabdian lainnya, agar warga desa terus mendapat edukasi akan bahayanya narkoba dan juga edukasi terhadap pencegahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih, Pertama, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang telah mensupport secara finansial. Kedua, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang telah mendukung kegiatan ini. Ketiga, kepada Bapak Kepala Desa Tanjung Rejo yaitu Bapak Selamat yang telah memberi tempat dalam pengabdian masyarakat ini. Keempat, kepada

BNNK Deli Serdang yang telah memberikan informasi dan data terkait dengan peredaran dan penyalahgunaan narkoba di wilayah Deli Serdang.

DAFTAR RUJUKAN

- Azmiyati, S. (2014). Gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 3(4), 137–143.
- Barkah, A., Indawati, E., & Isnaeni, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan tentang Efektivitas Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Kelas XI di SMK Jaya Cimuning Bekasi. *Pengabdian Masyarakat Dalam Keperawatan*, 1(1), 5–8. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ztn7j>
- BNN, D. B. P. (2019). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba. In *Panduan* (p. 123).
- BNNK, S. P. (2022). *Laporan Akhir Tahun*.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 2(7), 201–230.
- Juanda, A. M. (2021). Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sukabumi. *Journal Justiciabellen*, 1(1), 26–28.
- Kibtyah, M. (2015). Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 3(8), 52–77.
- Olivia, C. H. (2016). Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 428–441.
- Rejo, T. D. T. (2021). *JUKNIS*.
- Reny Jabar, Sri Nurhayati, N. R. (2021). Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3557–3566.
- RI, D. A. (2003). *Materi Bimbingan dan Penyuluhan*. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- S.K. Nawangsih, P. R. (2016). Stres Pada Mantan Pengguna Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(6), 99–107.
- Tommy, S. (2004). *Komunikasi Penyuluhan*. Arti Bumi Intaran.
- Utari, E., & Wahyuni, I. (2020). Analisis Matriks USG (Urgency , Seriousness and Growth) Banten Mangrove Center bagi Masyarakat Kelurahan Kasemen Kota Serang. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 15(2), 31–42.